

**PENGUNAAN AIZUCHI DALAM BAHASA JEPANG**

*(NIHONGO DE NO AIZUCHI NO SHIYŌ)*

**KARYA TULIS**

Oleh:

**Nova Rahmadani**  
**NIM: 193030006**



**PROGRAM STUDI DIII BAHASA JEPANG**  
**FAKULTAS BAHASA DAN KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS HARAPAN MEDAN**  
**2022**

**PENGUNAAN AIZUCHI DALAM BAHASA JEPANG**

*(NIHONGO DE NO AIZUCHI NO SHIYŌ)*

**KARYA TULIS**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Komunikasi (FBK)  
Universitas Harapan Medan  
Untuk Memenuhi Syarat Kelulusan  
Program DIII Bahasa Jepang

NAMA : NOVA RAHMADANI

NIM : 193030006

Pembaca,

Pembimbing,

( M. Pujiono, M.Hum, Ph.D )

( Hj. Taulia, S.S., M.Si )

Dekan,

Ketua Program Studi,

( Zuindra, S.S.,M.S )

( M. Pujiono, M.Hum, Ph.D )

## **PERNYATAAN PENULIS**

Saya, NOVA RAHMADANI, menyatakan bahwa saya penulis Karya Tulis ini. Kecuali nama yang dicantumkan sebagai referensi dalam naskah Karya Tulis Akhir ini. Tidak ada bagian dari Karya Tulis ini yang telah diterbitkan atau disarikan dari suatu karya tulis, baik secara keseluruhan atau sebagian, sebagaimana yang telah disyaratkan dan diserahkan untuk memperoleh gelar Ahli Madya.

Dalam naskah Karya Tulis Akhir ini tidak ada karya orang lain yang digunakan tanpa pengakuan. Karya Tulis Akhir ini tidak pernah diajukan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya di lembaga pendidikan tinggi lain.

Tanda tangan : .....

Tanggal : .....

## PERNYATAAN HAK DUPLIKASI

Nama : NOVA RAHMADANI

Judul Karya Tulis : Penggunaan *Aizuchi* Dalam Bahasa Jepang

Jenjang Pendidikan : Ahli Madya

Program Pendidikan : DIII Bahasa Jepang

1. Saya dengan ini menyatakan bahwa saya mengizinkan Karya Tulis Akhir ini untuk direproduksi (diperbanyak) sesuai dengan kebijaksanaan petugas perpustakaan Fakultas Bahasa dan Komunikasi Universitas Harapan Medan, dengan ketentuan bahwa pemakai dapat memenuhi kewajiban sesuai dengan undang-undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Tanda tangan : .....

Tanggal : .....

## ABSTRAK

Etika dalam berkomunikasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam berkomunikasi. Dengan etika yang baik maka komunikasi dapat berlangsung dengan lancar dan tersampaikan dengan baik. Etika komunikasi dalam bahasa Jepang disebut *aizuchi*. *Auzuchi* adalah respon, tanggapan, atau sisipan yang dilakukan di tengah pembicaraan dengan lawan bicara. *Aizuchi* juga merupakan suatu ekspresi yang diucapkan saat berjalannya suatu percakapan. *Aizuchi* digunakan sebagai indikator bahwa lawan bicara mendengarkan pembicara dengan baik dan dianggap bentuk sopan santun dalam berbicara. *Aizuchi* memiliki 4 bentuk yaitu *aizuchishi*, *kurikaeshi*, *iikae* dan *sonata*. *Aizuchi* memiliki fungsi yaitu tanda mendengar, tanda memahami, tanda persetujuan atau sependapat, tanda menolak, dan ungkapan perasaan. Penulisan karya tulis akhir ini membahas penggunaan *aizuchi* dalam bahasa Jepang berdasarkan situasi ketika berbicara formal, informal, dan penutur asing. Tujuan penulisan karya tulis akhir ini adalah untuk mengetahui dan memahami pengertian *aizuchi*, macam-macam bentuk, fungsi, dan mengetahui penggunaan *aizuchi*. Karya tulis akhir ini menggunakan metode kepustakaan yang mengambil data melalui buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, ensiklopedia, *website* dan sumber-sumber tertulis lainnya seperti baik tercetak maupun elektronik.

**Keyword:** *Aizuchi*, penutur asing, respon

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya.

Penulisan Karya Tulis dimaksudkan untuk memenuhi syarat lulus DIII jurusan Bahasa Jepang. Selain itu, karya tulis ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Jepang. Oleh karena itu, pada kesempatan ini hendaknya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih khususnya kepada :

1. Bapak Zuindra, S.S., M.S. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Komunikasi Universitas Harapan Medan.
2. Bapak M. Pujiono, M.Hum., Ph.D selaku Ketua Program Studi DIII Bahasa Jepang Universitas Harapan Medan.
3. Ibu dosen Hj. Taulia, S.S., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu dan perhatiannya dalam membimbing karya tulis ini.
4. Bapak M. Pujiono, M.Hum., Ph.D selaku dosen pembaca yang juga turut membantu dalam membimbing karya tulis ini.

5. Ayahanda Muhammad Syukri dan Ibunda Nismah Hayani Rangkuti serta kakak dan abang penulis dengan doa restu, nasihat, petunjuk, dan segala dukungannya tak akan pernah penulis lupakan jasa-jasa mereka.
6. Seluruh dosen Program Studi DIII Bahasa Jepang Medan yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis selama ini.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam mengerjakan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis dapatkan, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis memohon maaf atas segala kekurangan penulisan karya tulis ini.

Medan, Agustus 2022  
Nova Rahmadani,

193030006

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Batasan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penulisan.....	3
1.4 Metode Penulisan .....	3
<b>BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG AIZUCHI</b>	
2.1 Pengertian <i>Aizuchi</i> .....	5
2.2 Bentuk <i>Aizuchi</i> dalam Bahasa Jepang.....	7
2.3 Fungsi <i>Aizuchi</i> .....	10
<b>BAB III PENGGUNAAN AIZUCHI DALAM BAHASA JEPANG</b>	
3.1 Penggunaan <i>Aizuchi</i> Dalam Percakapan Formal.....	16
3.2 Penggunaan <i>Aizuchi</i> Dalam Percakapan Informal .....	18
3.3 Penggunaan <i>Aizuchi</i> Untuk Penutur Asing.....	20
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
4.1 Kesimpulan .....	24
4.2 Saran.....	25
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	
<b>ABSTRAK (dalam bahasa Jepang).....</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa adalah suatu sistem yang berfungsi sebagai sarana interaksi manusia yang terus menerus dalam masyarakat. Di tinjau dari peranannya, bahasa memiliki banyak fungsi salah satunya fungsi sosial, yaitu bahasa sebagai alat komunikasi dalam kelompok masyarakat. Dengan bantuan bahasa setiap orang dapat mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan lain-lain kepada orang lain dalam bentuk kata-kata. Informasi yang disampaikan melalui ucapan harus didengar dan disimak agar terjadi komunikasi verbal yaitu, proses pengiriman dan penerimaan informasi melalui bahasa itu terjadi.

Sistem penyampaian informasi atau sistem komunikasi yang disampaikan oleh penutur dapat berupa lisan, tulisan, atau bahasa isyarat. Namun dalam berkomunikasi, tentunya tidak dapat dipisahkan dari adat atau tata cara masyarakat tersebut. Oleh karena itu, setiap orang harus dapat menggunakan bahasa yang sesuai dengan situasi dan tempat berkomunikasi, agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh lawan bicara.

Pada dasarnya bahasa erat kaitannya dengan sosial budaya di masyarakat. Bahasa bukan hanya alat komunikasi secara langsung tetapi juga sebagai cerminan masyarakat yang menggunakannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa cara berkomunikasi adalah aspek yang harus dikuasai oleh semua orang, terutama peserta didik khususnya pembelajar bahasa asing. Hal seperti itu sangat

diperlukan ketika mempelajari bahasa asing agar pembelajar bisa menggunakannya secara optimal dan dapat memahami ciri-ciri budaya dan komunikasi di masyarakat.

Salah satu ciri-ciri orang Jepang dalam mendengarkan dan menanggapi lawan ketika sedang berbicara disebut *aizuchi* yaitu etika komunikasi yang berkaitan dengan respon atau juga ekspresi yang muncul ketika berbicara. Menurut Yasuka (2014) Negara China dan Korea memiliki etika komunikasi yang berbeda dari negara Jepang. China dan Korea memiliki etika komunikasi yang cenderung lebih ke barat-baratan. Yang di maksud dengan kebarat-baratan adalah kebiasaan mendengarkan tanpa menyela di tengah pembicaraan lawan bicara.

Menurut Maynard (1995: 221) orang Jepang memberikan respon dua kali lipat dari pada orang Amerika memberikan bukti bahwa *aizuchi* sudah mendarah daging dalam berkomunikasi sehari-hari. Orang Jepang menganggap reaksi singkat secara verbal itu wajar dan sangat diharapkan oleh lawan bicara. Ada juga pendapat Edizal (2001: 1-2) tanpa *aizuchi* orang Jepang bisa merasa tidak enak dan berfikir bahwa lawan bicara tidak dapat memahami ucapannya dan mengulangi perkataanya kembali.

Budaya *aizuchi* dalam etika berbicara orang Jepang tidak dimiliki oleh negara lain menjadi salah satu hal yang istimewa di negara Jepang. Oleh karena itu *aizuchi* perlu dipelajari dan dipahami dari berbagai kalangan di seluruh pelosok dunia, khususnya Indonesia. Bagi pembelajar bahasa Jepang khususnya orang Indonesia yang sedang mempelajari bahasa Jepang, perbedaan budaya

dalam bentuk etika komunikasi antara bahasa utama (Indonesia) dan bahasa kedua (Jepang) adalah masalah tersendiri.

*Aizuchi* sering digunakan ketika sedang berinteraksi berkomunikasi, jika pembicara ingin mengetahui reaksi lawan bicara terhadap perkataannya, pembicara dapat melihat umpan balik berupa perilaku-prilaku yang dilakukan pembicara sesudah mendengar perkataannya. Fungsi umpan balik adalah sebagai pemeriksa respon yang jika ditunjukkan pembicara bisa menyesuaikan diri untuk menyampaikan pesan dan melanjutkan percakapan. Umpan balik ini tentu saja merupakan komunikasi yang bersifat dua arah, (Chaer dan Agustina, 1995: 28).

## **1.2 Batasan Masalah**

Agar dalam penulisan karya tulis ini terarah, maka penulis perlu memberikan batasan masalah yang dapat menjadikan acuan penulisan karya tulis ini. Adapun yang menjadi bahasan dalam penulisan karya tulis ini yaitu tentang penggunaan *aizuchi* dalam bahasa Jepang.

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dari penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penggunaan *aizuchi*.
2. Mengetahui macam – macam dan fungsi penggunaan *aizuchi*.
3. Menambah pengetahuan atau wawasan umum tentang penggunaan *aizuchi*.

## **1.4 Metode Penulisan**

Metode yang digunakan pada penulisan ini adalah metode studi kepustakaan. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan

penelitian, karangan-karangan ilmiah, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis lainnya seperti baik itu tercetak maupun elektronik. Dalam penulisan karya tulis ini mengambil sumber dari jurnal, buku dan website yang ada di internet.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM TENTANG AIZUCHI

#### 2.1 Pengertian *Aizuchi*

Secara umum pola dalam komunikasi adalah lawan bicara akan merespon setelah pembicara telah selesai berbicara. Dalam pola komunikasi di Indonesia, respon dilakukan di akhir percakapan, karena jika respon dilakukan di tengah percakapan, pembicara akan bingung dan tidak menyukainya. Berbeda dengan pola komunikasi di Jepang, ketika berkomunikasi dengan lawan bicara, lawan bicara merespon dan menanggapi di tengah percakapan. Respon atau tanggapannya dapat berupa ungkapan singkat seperti *hai*, *ee*, *un*, *sōdesuka*, *sōdesune*, *hontō*, *naruhodo*, dan lain-lain. Jika lawan bicara tidak menanggapi, akan terjadi kesalahpahaman di antara kedua pihak. Ketika pembicara sedang berbicara, lawan bicara memberikan respon atau tanggapan itulah disebut *aizuchi*.

Menurut Izumiko (2003: 58), *aizuchi* adalah ungkapan singkat yang dilakukan oleh lawan bicara ketika pembicara menggunakan hak berbicara (termasuk tindakan non-verbal) dan sesuatu untuk menunjukkan reaksi dan tanggapan.

Sejalan seperti pengertian *aizuchi* di atas, Horiguchi (1996: 42) mengartikan *aizuchi* sebagai berikut:

「あいづちは、話し手が発話権を行使している間に聞き手から送られた。情報を共有したことを伝える表現。」  
*Aizuchi wa hanashite ga hatsuwaken wo kōshi shite iru aida ni kikite kara okurareta. Jyōhō wo kyōyuushita koto wo tsutaeru hyōgen.*

'*Aizuchi* adalah ekspresi atau ungkapan yang disampaikan oleh lawan bicara yaitu memberikan tanggapan berupa informasi yang disampaikan oleh pembicara ketika pembicara menggunakan hak untuk bicara.'

Arti dari *aizuchi* pada dasarnya sama, sebuah ungkapan berupa kata atau frasa yang sering digunakan orang Jepang sebagai tanggapan, respon, dan timbalan yang digunakan dalam percakapan antar lawan bicara.

*Aizuchi* adalah salah satu strategi yang digunakan lawan bicara untuk percakapan dalam bahasa Jepang. Menurut Makino dan Tsutsui (1995: 46) *aizuchi* termasuk kata *interjection* (kata-kata yang mengungkapkan perasaan), yang menunjukkan bahwa lawan bicara memahami apa yang dikatakan pembicara selama percakapan berlangsung.

Orang Jepang sering menggunakan *aizuchi* untuk menunjukkan bahwa orang Jepang mengikuti arah pembicaraan. Kata-kata seperti *hai*, *un*, *ee*, *sōdesuka*, *sōdesune*, *hontō*, *naruhodo*, dan sebagainya sering digunakan setelah pembicara mengucapkan suatu frasa atau kalimat. Jika tidak menggunakan *aizuchi* pembicara akan merasa tidak nyaman dan berhenti berbicara karena merasa tidak diperhatikan.

*Aizuchi* juga secara luas diartikan sebagai persetujuan seperti yang diungkapkan oleh Edizal (1999: 9), *aizuchi* adalah pengiyaaan. Edizal (1999: 9) mengemukakan bahwa "orang yang berkomunikasi dalam bahasa Jepang dan sering mendengarkan dan memperhatikan penutur bahasa Jepang berbicara akan menggunakan *Aizuchi* ini secara alami, bahkan jika mereka tidak memahami fungsi sebenarnya dari penerapan ungkapan ini". Orang Jepang juga

menggunakan *aizuchi* secara alami, karena kebiasaan komunikasi tersebut membuat *aizuchi* menjadi budaya berkomunikasi.

## 2.2 Bentuk *Aizuchi* dalam Bahasa Jepang

Menurut Horiguchi *aizuchi* terbagi menjadi 4, yaitu:

1. *Aizuchishi* (Ungkapan *Aizuchi*)
2. *Kurikaeshi* (Pengulangan)
3. *Iikae* (Kata Pengganti)
4. *Sonata* (Bentuk Lainnya)

### 1. *Aizuchishi* (Ungkapan *Aizuchi*)

*Aizuchishi* adalah ekspresi bahasa Jepang yang paling umum digunakan untuk menanggapi percakapan lawan bicara, seperti *hai*, *un*, *ee*, *sōdesune*, *hontō*, *naruhodo* dan lain-lain. Ada 2 macam *aizuchi* menurut penggunaannya, yaitu *aizuchi*, yang digunakan ketika meninggalkan ekspresi atau kalimat yang belum selesai, seperti *hai*, *ee*, *un*, *haa*, dan lain-lain. Selain itu, *aizuchi* seperti *sōdesuka*, *sōdesune*, *hontō*, *sō*, dan lain-lain biasanya digunakan pada saat memahami isi percakapan seperti contoh berikut:

(1) A: 暑くまりましたね。

*Atsuku narimashitane.*

‘Panas ya!’

B: そうですね。 もう夏ですね。

*Sō desu ne. Mō natsu desu ne.*

‘Iya benar. Sudah musim panas ya!’

A: 今年はぜひ泳ぎに行きたいですね。

*Kotoshi wa zehi oyogi ni ikitai desu ne.*

‘Bagaimanapun juga, tahun ini saya ingin pergi renang.’

B: ええ。

Ee.  
'Iya..'

(Minna no Nihongo I: 159)

Percakapan di atas menunjukkan bahwa B akan selalu memberikan respon meskipun A tidak memintanya. Ungkapan dalam bentuk respon B pada percakapan di atas merupakan bentuk respon *aizuchishi* yang menunjukkan bahwa lawan bicara telah mendengarkan isi percakapan dan memahaminya.

## 2. *Kurikaeshi* (Pengulangan)

Saat mendengarkan pembicara, lawan bicara biasanya juga menggunakan *aizuchi* yaitu mengulangi kata atau kalimat yang belum selesai dikatakan pembicara. Pengulangan kata dilakukan oleh lawan bicara untuk menunjukkan bahwa lawan bicara sedang mendengarkan pembicara. Hal ini juga dapat ditunjukkan sebagai fungsi sosial dari penggunaan *aizuchi*. *aizuchi* berupa pengulangan jika diucapkan dalam intonasi tinggi berarti bahwa baik pembicara dan lawan bicara meminta penjelasan atau penegasan dari jawaban lawan bicara ataupun pembicara.

Berikut adalah contoh *aizuchi* yang mengandung bentuk *kurikaeshi*:

(2) A: 銀座の植え込みなんかによくメジロがいるって聞いたことがありますよ。

*Ginza no uekomi nanka ni yoku mejiro ga irutte kiita koto ga arimasuyo.*  
'Saya sering dengar adanya *Mejiro* di Taman *Ginza*.'

B: 植え込み。  
*Uekomi.*  
'Taman'.  


(Subarashiki Nakama I, dikutip dari Horiguchi 1997: 64)

Percakapan di atas menunjukkan bahwa B tidak yakin apakah ada taman di *Ginza*, B mengulangi perkataan A dengan nada meninggi untuk memastikan kembali mengenai taman *Ginza*.

### 3. *Iikae* (Kata Pengganti)

Kata pengganti adalah timbulnya kata-kata dari lawan bicara terhadap isi percakapan pembicara yang berupa pengulangan isi percakapan. Pengulangan ini adalah petunjuk bahwa lawan bicara mengerti dan mendengarkan percakapan dari pembicara. Kata pengganti yang digunakan adalah sebagai berikut:

*Darō* -> *Deshō*

*Kamoshirenai* -> *Kamone*

*Rashii* -> *Mitaida*

Berikut ini adalah contoh percakapan yang mengandung *Aizuchi Iikae* dengan kata pengganti *kamoshirenai* -> *kamonai*:

(3) A: 鳥たちが追われて、山へ逃げて行ったからかもしれませんね。  
*Toritachi ga owarete, yama e nigete itta kara kamoshiremasen ne.*  
'Karena burung itu dikejar mungkin larinya ke gunung'.

B: かもね。  
*Kamone.*  
'Mungkin'.

(Subarashiki Nakama 1, dikutip dari Horiguchi 1997: 69)

Selain itu ada juga pengulangan isi pembicaraan menggunakan ungkapan yang berbeda dari ungkapan si pembicara. Namun pada dasarnya ungkapan yang

digunakan oleh lawan bicara memiliki makna yang sama dengan isi pembicaraan.

Berikut ini adalah contoh percapannya:

(4) A: 受刑者なんです。  
*Jukeisha nandesu.*  
'Terhukum.'

B: 刑務所に入っている人。  
*Keimusho ni haitte iru hito.*  
'Orang yang masuk penjara.'

(Tekko No Heya 1, dikutip dari Horiguchi 1997: 68)

Dalam dua contoh percakapan di atas lawan bicara menggunakan *iikae* dalam isi pembicaraan. Pada percakapan (3) di atas, B mengganti kata *kamoshirenai* menjadi *kamone* yang bermakna sama yaitu berarti kemungkinan. Sedangkan pada percakapan (4), B mengganti ungkapan A dengan ungkapan berbeda namun makna dari maksud pembicaraan adalah sama.

#### 4. *Sonata* (Bentuk Lainnya)

Bentuk lainnya adalah yaitu bentuk gerakan *nonverbal* atau bahasa tubuh atau *gesture* yang juga sering digunakan ketika tindak tutur terjadi. Bentuknya dapat berupa *unazuki* (mengangguk), *warau* (tertawa, tersenyum) atau *odoroki no hyōjō* (ekspresi wajah terkejut).

### 2.3 Fungsi *Aizuchi*

*Aizuchi* memiliki 5 fungsi (Horiguchi 1997: 52), yaitu:

1. *Kiite iru to iu Shingō* (Tanda Mendengar)
2. *Rikai shite iru to iu Shingō* (Tanda Memahami)

3. *Dōi no Shingō* (Tanda Persetujuan atau Sependapat)
4. *Hitei no Shingō* (Tanda Menolak)
5. *Kanjō no Shingō* (Ungkapan Perasaan)

1. *Kiite iru to iu Shingō* (Tanda Mendengar)

Peran lawan bicara adalah mendengarkan apa yang dikatakan pembicara. *aizuchi* yang termasuk dalam *kite iru to iu Shingō* (Tanda Mendengar) dapat diungkapkan dengan kata-kata seperti *hai*, *ee*, *un*, dan lain-lain. Di bawah ini adalah contoh percakapan yang dilakukan melalui telpon:

- (5) 相談者：小学校4年生の女子のことなんですけれども  
*Sōdansha* : *Shōgakkou yon nen sei no joshi no koto nan desu keredomo*  
 ‘Orang yang berkonsultasi: Saya pelajar putri kelas 4 sekolah dasar’

回答者：はい  
*Kaitōsha* : *Hai*  
 ‘Penjawab: *Iya*’

相談者：実は今年の7月だったと思うんですけれども  
*Sōdansha* : *Jitsu wa sakunen no shichi gatsu datta to omoun desu keredomo*  
 ‘Orang yang berkonsultasi: Sebenarnya bulan 7 tahun kemarin..’

回答者：はい  
*Kaitōsha* : *Hai*  
 ‘Penjawab: *Iya*’

相談者：その時にあのちょっと胸のあたりが苦しいってことを訴えまして  
*Sōdansha* : *Sono toki ni ano chotto mune no atari ga kurushiitte iu koto wo uttaemaemashite*  
 ‘Orang yang berkonsultasi: Waktu itu saya mengeluh kalau di sekitar dada terasa sakit’

回答者：はい  
*Kaitōsha* : *Hai*  
 ‘Penjawab: *Iya*’

相談者：あの医者に行きましたら

*Sōdansha : Ano isha ni ikimashitara*

‘Orang yang berkonsultasi: Kalau saja saya pergi ke dokter itu’

回答者 : はい

*Kaitōsha : Hai*

‘Penjawab: Iya’

(Kodomo To Kyōiku Denwa Sōdan, dikutip dari Horiguchi 1997: 52)

Percakapan (5) di atas menunjukkan bahwa lawan bicara (penjawab) selalu merespon dengan Aizuchi “*Hai*”. Kata “*Hai*” di sini tidak dimaksudkan untuk mengiyakan percakapan orang yang berkonsultasi, melainkan sebagai tanda bahwa lawan bicara (penjawab) sedang mendengarkan percakapan orang yang berkonsultasi.

## 2. *Rikai shite iru to iu Shingō* (Tanda Memahami)

Ketika pembicara sedang berbicara, lawan bicara berusaha memahami isi percakapan sambil mendengarkan. Lawan bicara akan mengucapkan *aizuchi* yang menandakan bahwa lawan bicara telah mengerti, sehingga pembicara lega dan dapat melanjutkan percakapannya lagi. *Aizuchi* yang biasa diucapkan ketika lawan bicara memahami isi percakapan adalah *wakatta*, *ee*, *souka*, dan lain-lain.

(6) A: で、あの方たちは、ほら、ああいう映画だから

*De, ano kata tachi wa, hora, aa iu eiga dakara*

‘Eh lihat, orang-orang itu dari perfilman ‘

B: ええ

*Ee*

‘*Iya..*’

A: もうトラさんのファンで

*Mō Tora san no fan de*

‘Wah, penggemar Tora’

B: ええ

*Ee*

‘*Iya..*’

(Tekko No Heya 1, dikutip dari Horiguchi 1997: 54)

Kata yang digaris bawahi dalam percakapan (6) di atas adalah B adalah fungsi dari *aizuchi* sebagai tanda bahwa lawan bicara memahami isi percakapan. Hal itu ditunjukkan ketika pembicara mengucapkan “*aa iu eiga*”, lawan bicara kemudian mengatakan “*ee*” karena sudah mengetahui film tersebut, maka lawan bicara memahami maksud pembicara.

### 3. *Dōi no Shingō* (Tanda Persetujuan atau Sependapat)

Selain mendengarkan dan memahami apa yang dikatakan pembicara, lawan bicara juga akan mengucapkan *aizuchi* dalam percakapan sebagai tanda persetujuan, seperti kata “*hai*” yang berarti “ya” atau “*sōsō*” yang berarti “benar benar..”. *Aizuchi* yang berfungsi sebagai *Dōi no Shingō* (tanda persetujuan atau pendapat) biasanya ada di akhir kalimat yang ditandai dengan *ne, yo, yo ne, dorō*.

Di bawah ini adalah contoh percakapannya:

(7) A: 必ず夢からトラさんの夢から入っていくでしょう？

*Kanarazu yume kara Tora san no yume kara haitte iku deshō?*

‘Karena benar-benar mimpi, mungkin saja masuk ke dalam mimpi Tora?’

B: そうそうそう。

*Sō sō sō.*

‘Benar..benaar..benar..’

(Tekko No Heya 1, dikutip dari Horiguchi 1997: 56)

Dalam percakapan (7) di atas, B menunjukkan *aizuchi* yang setuju dengan pernyataan A bahwa mungkin saja B masuk ke mimpi Tora seperti yang dikatakan A.

### 4. *Hitei no Shingō* (Tanda Menolak)

Selain menggunakan *aizuchi* untuk menunjukkan bahwa lawan bicara mendengar dan memahami ucapan pembicara, lawan bicara juga mengatakan *aizuchi* sebagai tanda penolakan atau ketidaksetujuan dengan ucapan pembicara. *aizuchi* yang biasanya diucapkan adalah kata "ie,uun" yang bermakna "tidak". Di bawah ini adalah contoh percakapan *Aizuchi Hitei no Shingō*:

- (8) A: じゃ、私のはわりと、わりとお始めになったころ  
*Ja, watashi no wa wari to, wari, wo ohajime ni natta koro*  
'Dibandingkan dengan punya saya, jadi seperti perbandingan awal'
- B: 初期だからはずかしくて、今ね。もうこれから使わないで。  
*Shoki dakara hazukashitekute, ima ne. mō kore kara tsukawanai de.*  
'Sekarang jadi malu karena masih pemula. Sudah tidak mau pakai.'
- A: いえ。  
*Ie.*  
'Tidak!'
- B: また作って今度持って  
*Mata tsukutte kondo motte*  
'Buat lagi, nanti dibawa'
- A: いえ。  
*Ie.*  
'Tidak!'

(Tekko No Heya 1, dikutip dari Horiguchi 1997: 57)

Kata yang digarisbawahi dalam percakapan (8) di atas A adalah *aizuchi* yang menyatakan fungsi penolakan. A menolak membawa stempelnya karena A menganggap stempelnya tidak bagus.

##### 5. *Kanjō no Shingō* (Ungkapan Perasaan)

Terkadang ketika lawan bicara sedang mendengarkan pembicara, pembicara akan menyisipkan *aizuchi* untuk mengekspresikan ekspresi dan

perasaannya dalam berbagai bahasa emosional seperti terkejut, gembira, sedih, marah, ragu, simpati, rasa sayang, rendah diri, dan lain-lain. Di bawah ini adalah contoh percakapan *aizuchi* yang mengandung fungsi *Kanjō no Shingō* :

(9) A: だんだん研究をしていっらっしゃるわけね。  
*Dandan kenkyū wo shite irassharu wakene.*  
'Rasanya semakin sibuk dengan alasan penelitian.'

B: 研究なんて。   
*Kenkyū nante.*  
'Penelitian?.'

(Tekko No Heya 2, dikutip dari Horiguchi 1997: 59)

Dalam percakapan (9) di atas, respon B adalah *aizuchi* yang menyatakan ketidaksenangan karena merasa tersindir bahwa dengan perkataan sibuk dengan penelitian, jadi B mengulangi kata-kata A dengan nada tinggi. B tidak merasa sedang meneliti sesuatu.

## BAB III

### PENGGUNAAN AIZUCHI DALAM BAHASA JEPANG

#### 3.1 Penggunaan *Aizuchi* Dalam Percakapan Formal

Percakapan formal adalah bentuk komunikasi yang digunakan dalam konteks profesional dan institusional yang menggunakan kata atau kalimat legal atau resmi dengan kata yang sangat baku. Proses percakapan formal dapat berlangsung secara lisan ataupun tertulis. Di bawah ini adalah contoh penggunaan *aizuchi* dalam percakapan formal:

- (10) A: あのう、こちらで料理教室が開けますか。  
*Anō, kochira de ryōri kyōshitsu ga hirakemasuka?*  
'Permisi, apakah anda membuka kelas memasak disini?'
- B: ええ。3階に台所があります。  
*Ee, 3kai ni daidokoro ga arimasu.*  
'Iya. Ada di dapur lantai 3.'
- A: 道具も借りられますか。  
*Dōgu mo kariraremasuka?*  
'Bisakah saya meminjam alat?'
- B: ええ、借りられます。  
*Ee, kariraremasu.*  
'Iya, anda bisa meminjamnya.'

(Minna No Nihongo II: 27)

Percakapan (10) di atas menggunakan *aizuchishi* yang menunjukkan bahwa B selalu memberikan respon yaitu "ee". "ee" pada percakapan tersebut bermaksud membenarkan pertanyaan A. Situasi pada percakapan di atas digunakan ketika bertanya kepada resepsionis.

- (11) A: すみません。お湯が出ないんですが...

*Sumimasen. Oyu ga de nain desuga...*  
'Maaf, tetapi air panasnya tidak keluar...'

B: 左のつまみを回しましたか。  
*Hidari no tsumami wo mawashimashitaka.*  
'Apakah anda sudah memutar tombol ke sebelah kiri?'

A: つまみ？  
*Tsumami?*  
'Tombol?'

B: 左のつまみを回さなければ、出ませんよ。  
*Hidari no tsumami wo mawasanakereba, demasenyo.*  
'Jika tidak memutar tombolnya ke sebelah kiri, tidak akan keluar.'

A: あ、そうですか。  
*A, sou desuka.*  
'Ah, benarkah?'

(Minna No Nihongo II: 81)

Pada percakapan (11) di atas A menggunakan aizuchi yaitu *kurikaeshi* dengan memberikan respon dengan cara mengulang perkataan B dengan maksud memastikan kembali apa yang dikatakan oleh A. Situasi ini digunakan ketika ingin bertanya kepada pegawai hotel.

(12) A: お茶は上手になりましたか。  
*Ocha wa jyōzu ni narimashitaka.*  
'Apakah kamu sudah mahir membuat teh?'

B: いいえ、まだまだです。早く上手にお茶がたてられるようになりたいです。  
*Iie, madamada desu. Hayaku jyozu ni ocha ga taterareru youni naritai desu.*  
'Tidak, tidak begitu. Saya ingin membuat teh dengan mahir secepatnya'

(Minna No Nihongo II: 91)

Pada percakapan (12) di atas respon yang dipakai B terdiri atas dua kata yaitu kata “*ie*” yang termasuk *aizuchishi* yang bermakna “tidak”. Sedangkan “*madamada*” merupakan bentuk *aizuchi* “*iikae*” yang merupakan kata pengganti. Situasi tersebut digunakan ketika berbicara kepada teman atau kenalan.

### 3.2 Penggunaan *Aizuchi* Dalam Percakapan Informal

Percakapan informal adalah jenis komunikasi individu yang cara penyampaian terjadi secara spontan, langsung, alias tanpa rencana sebelumnya. Di dalam percakapan informal, pada umumnya tidak memperdulikan struktur pesan atau informasi yang disampaikan. Percakapan informal bergerak secara bebas tanpa adanya hirarki dan aturan yang berlaku. Percakapan informal biasa digunakan dalam situasi yang tidak resmi. Di bawah ini adalah contoh penggunaan *aizuchi* dalam percakapan informal:

(13 A: 今日の野球の試合はどうだった?  
*Kyō no yakyū no shiai wa dou datta?*  
‘Bagaimana pertandingan bisbol hari ini?’

B: 3対8だって聞いたけど。  
*San tai hachi datte kiitta kedo.*  
‘Saya dengar itu 3 sampai 8’

A: 負けだっていうわけだな?  
*Make datte iu wakedana?*  
‘Itu sebabnya kalah?’

B: うん、そういうこと。  
*Un, sou iu koto.*  
‘Ya, semacam itu.’

(Nameraka: 29)

Pada percakapan (13) di atas A bertanya mengenai pertandingan bisbol dan B merespon menggunakan kata ‘*un*’ yang berarti ‘iya’. *Aizuchi* yang di

gunakan B adalah bentuk *aizuchishi* yang berarti B menyimak perkataan A dan memahaminya. Situasi pada percakapan di atas digunakan ketika berbicara kepada teman dekat.

(14) 女 A : ねえ、よし子ったら今でもお父さんとお風呂に入ってるんだって。

*Nee, yoshi kottara ima demo otōsan to ofuro ni haitterun datte.*

‘Hei, Yoshiko bilang sekarang pun dia masih mandi dengan ayahnya.’

女 B : ほんと?信じらんないわ。もう二十歳すぎてるのに。

*Honto? Sinjirannai wa. Mou hatachi sugiteru noni.*

‘Benarkah? Aku tidak percaya. Padahal sudah berumur 20 tahun.’

女 A : 恥ずかしいよねえ。

*Hazukashii yonee.*

‘Memalukan ya.’

(Nameraka: 36)

Pada percakapan (14) di atas, A menceritakan tentang seseorang dan B memberikan respon terkejut dan tidak percaya. B menggunakan *aizuchishi* yaitu ‘*honto*’ yang berarti ‘benarkah’. Bentuk *aizuchishi* yang digunakan menunjukkan bahwa B telah mendengarkan pembicaraan A dan memahaminya. Situasi pada percakapan di atas digunakan dengan teman dekat.

(15) 店員 : いらっしゃい。

*Irassai.*

‘Selamat datang.’

女客 : みかんを一箱買いたいんだけど、ちょっと味見させて。

*Mikan wo hito hako kaitain dakedo, chotto ajimi sasete.*

‘Saya ingin membeli sekotak jeruk, bolehkah saya mencicipinya sedikit?’

店員 : はいよ。どうぞ食べてみて。甘くておいしいだろ?

*Haiyo. dōzo tabete mite. Amaku oishii daro?*

‘Oke. Silahkan coba. Rasanya manis dan enak, bukan?’

女客 : そうね。じゃ、これ届けてちょうだい。大阪の親戚の家まで。

*Soune. Jya, kore todokete chōdai. ōsaka no shinseki no ie made.*  
'Benar. Kalau begitu tolong kirimkan ini. Ke rumah kerabat di Osaka'

店員：じゃ、この宅急便の用紙に記入してもらえるかな。  
*Jya, kono takkyūbin no yōshi ni kinyū shite moraeru kana.*  
'Kalau begitu, bisakah kamu mengisi formulir Takkyubin ini?'

女客：はい…これでいい？  
*Hai... kore de ii?*  
'baik...apakah ini bagus?'

店員：夜間配達ご希望ですか。  
*Yakanhaitatsu gokibō desuka.*  
'Apakah ingin pengiriman malam?'

女客：夜間配達って？  
*Yakanhaitatsutte?*  
'Pengiriman malam?'

(Nameraka: 140)

Pada percakapan (15) yang di garis bawah di atas, pegawai menawarkan jasa pengiriman yang akan digunakan untuk pelanggan wanita. Pelanggan wanita merespon dengan mengulangi pertanyaan pegawai. Respon yang di berikan pelanggan wanita adalah pengulangan kata atau *aizuchi* bentuk *kurikaeshi* yang berarti pelanggan wanita meminta penjelasan dari perkataan pegawai karena tidak yakin dengan jawaban pegawai. Situasi pada percakapan di atas digunakan ketika ingin membeli sesuatu atau ingin mengirimkan sesuatu.

### **3.3 Penggunaan Aizuchi Untuk Penutur Asing**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penutur adalah orang yang bertutur; orang yang berbicara; orang yang mengucap atau mengucapkan, sedangkan asing adalah sesuatu yang dianggap tidak biasa dan datang dari luar. Maka dapat disimpulkan bahwa Penutur Asing adalah seseorang berasal dari luar

daerah/negara yang berbicara atau bertutur. Di bawah ini adalah contoh percakapan *aizuchi* untuk penutur asing:

(16) B: パスポートをお見せてください。  
Pasupōto wo omisete kudasai.  
'Tolong perlihatkan pasport anda.'

A: はい、どうぞ。  
*Hai, dōzo.*  
'Baik, silahkan.'

B: はい、かしこまりました。全部で7000円になります。  
*Hai, kashikomarimashita. Zenbu de 7000 en ni narimasu.*  
'Baik, saya mengerti. Semuanya menjadi 7000 yen.'

A: はい、あのう。。クレジットカードで払えますか？  
*Hai, anou... kurejitto kādo de haraemasuka?'*  
'Baik, anu... apakah boleh saya bayar dengan kartu kredit?'

B: はい、大丈夫ですよ。  
*Hai, daijyōbu desuyo.*  
'Iya, tentu saja boleh.'

(Buku Saku Percakapan Bahasa Jepang Untuk Wisata: 30)

Pada percakapan (16) di atas baik A dan B selalu merespon dengan menggunakan *aizuchishi* yaitu 'hai'. Kata 'hai' pada percakapan di atas menunjukkan bahwa baik A dan B keduanya saling mendengarkan dan memahami pembicaraan masing-masing. Situasi ini dapat digunakan oleh penutur asing ketika ingin membeli tiket pesawat di Jepang.

(17) A: ほら、公園に人が多いし、たくさん食べ物もあるし、インドネシアではないよ。  
*Hora, kōen ni hito ga ōi shi, takusan tabemono mo aru shi, indonesia de wa nai yo.*  
'Lihat, di taman ramai banget, makanannya juga sangat banyak, di Indonesia tidak ada seperti ini.'

B: そうですか。ところで、Aさんはなにを食べたいの。

Sōdesuka. Tokoro de, A san wa nani wo tabetai no?  
'Benarkah? Ngomong-ngomong A ingin makan apa?'

A: そうね。えっと。。。たこやきがおいしいそうね。  
*sōne. Etto... takoyaki ga oishī sō ne.*  
'Iya ya. Hmm... sepertinya takoyaki enak'

B: でも、ここで、おいしいやきそばがあるよ。  
*Demo. Koko de, oishī yakisoba ga aru yo.*  
'Tapi, disini ada yakisoba yang enak loh.'

A: やきそば?  
Yakisoba?  
'Yakisoba?'

Pada percakapan (17) di atas ada dua bentuk *aizuchi* yang digunakan. Yang pertama yaitu '*sōdesuka*' yang digunakan oleh B. '*sōdesuka*' yang digunakan oleh B memiliki makna bahwa B terkejut dan merasa tidak percaya dengan perkataan A. Respon yang digunakan oleh B berarti bahwa B mendengarkan dan memahami perkataan A. Bentuk *aizuchi* yang digunakan adalah *aizuchishi*. Yang kedua adalah respon yang digunakan A yaitu bentuk *aizuchi* pengulangan kata atau *kurikaeshi*. Pengulangan kata yang digunakan A adalah untuk memastikan kembali perkataan B dan meminta penjelasan maksud dari perkataan B. Situasi pada percakapan di atas digunakan ketika penutur asing ketika sedang berbicara dengan teman yang ada di Jepang.

(18) 山田 : サントスの趣味は何ですか。  
*Yamada : santosu no syumi wa nan desuka.*  
'Hobi santos apa?'

サントス : 写真です。  
*Santos : shasin desu.*  
'Fotografi'

山田 : どんな写真をとりますか。  
*Yamada : donna shasin wo torimasuka.*

‘Foto yang bagaimana yang kamu potret?’

サントス : 動物の写真です。とくに馬が好きです。

*Santos* : *dōbutsu no shasin desu. Toku ni uma ga suki desu.*  
‘Foto binatang. Terutama saya menyukai kuda.’

山田 : へえ、それは面白いですね。日本へ来てから、馬の写真をとりますか。

*Yamada* : *hee, sore wa omoshiroi desune. Nihon e kite kara, uma no shasin wo torimasuka.*  
‘Wah itu menarik ya. Apakah kamu ingin memotret kuda setelah datang ke Jepang?’

サントス : いいえ。日本ではなかなか馬を見るできません。

*Santos* : *iee, nihon de wa nakanaka uma wo miru koto ga dekimasen.*  
‘Tidak. Saya hampir tidak pernah melihat kuda di Jepang.’

山田 : 北海道に馬の牧場がたくさんありますよ。

*Yamada* : *Hokkaido ni uma no bokujyō ga takusan arimasuyo.*  
‘Ada banyak peternakan kuda di Hokkaido loh.’

サントス : ほんとうですか。じゃ、夏休みにぜひ行きたいです。

*Santosu* : *hotōdesuka. Jya, natsu yasumi ni zehi ikitai desu.*  
‘Benarkah? Kalau begitu saya harus pergi selama liburan musim panas.’

(Minna no Nihongo I: 147)

Pada percakapan (18) di atas Santos merespon perkataan Yamada dengan kata ‘*hontōdesuka*’ yaitu bermakna ‘benarkah’. Respon yang digunakan Santos berarti bahwa Santos mendengarkan perkataan Yamada dengan baik. Bentuk *aizuchi* yang digunakan Santos yaitu *aizuchishi*. Situasi pada percakapan di atas digunakan ketika teman yang berasal dari Jepang dan penutur asing berbicara mengenai hobi yang disukai.

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1 Kesimpulan

Pada dasarnya *aizuchi* adalah sebuah ungkapan berupa kata atau frasa yang digunakan orang Jepang sebagai tanggapan, respon, dan timpalan yang digunakan dalam percakapan antar lawan bicara. *Aizuchi* dibedakan menjadi 4 bentuk yaitu *aizuchishi* yang berarti ungkapan *aizuchi*, *kurikaeshi* yang berarti pengulangan, *iikae* yang berarti kata pengganti, dan *sonata* yang berarti bentuk lainnya. Tanpa menggunakan *aizuchi* pembicara akan merasa tidak nyaman dan berhenti berbicara karena merasa tidak diperhatikan.

*Aizuchi* digunakan pada saat penutur maupun lawan bicara mengekspresikan apa yang dirasakan ketika mendengar pembicaraan. Penggunaannya disesuaikan dengan situasi dan waktu yang tepat dengan keadaan pembicaraan antara penutur dan lawan bicara. Penggunaan *aizuchi* dapat meyakinkan penutur dan menunjukkan bahwa lawan bicara aktif dan mendengarkan pembicaraan penutur.

Penggunaan *aizuchi* dalam percakapan formal biasanya digunakan kepada orang yang tidak dikenal, atasan, atau teman jauh, penggunaan *aizuchi* dalam percakapan informal biasanya digunakan kepada teman dekat, teman sebaya dan keluarga, dan penggunaan *aizuchi* untuk penutur asing biasanya digunakan oleh penutur asing yang sedang mempelajari bahasa Jepang.

## 4.2 Saran

*Aizuchi* merupakan suatu budaya komunikasi masyarakat di Jepang yang sebaiknya perlu dipahami oleh para pembelajar bahasa Jepang agar menjadikan berkomunikasi lebih baik. Dengan adanya karya tulis akhir ini diharapkan pembelajar bahasa Jepang dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penggunaan *aizuchi* dalam bahasa Jepang. Serta dapat membedakan *aizuchi* berdasarkan bentuk dan fungsinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artanti R, Nina. 2018. Buku Saku Percakapan Bahasa Jepang Untuk Wisata. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Rahayu, Meta Gesti. 2015. Analisis Penggunaan Aizuchi Mahasiswa Bahasa Jepang Dalam Komunikasi Berbahasa Jepang. Universitas Negeri Semarang: Skripsi.
- Siswinayu, Yepi. 2012. Penggunaan Aizuchi Ditinjau Dari Bentuk Dan Fungsi Dalam Komik Detective Conan Volume 60 Karya Gōshō Aoyama. Universitas Brawijaya: Skripsi.
- Suriieenettowaaku. 1998. Minna No Nihogo I. Tokyo: 3A Corporation.
- Suriieenettowaaku. 1998. Minna No Nihongo II. Tokyo: 3A Corporation.
- Tanjung, Faisal. 2017. Analisis Aizuchi Ee Dalam Film Flying Colors Karya Nobutaka Tsubota. Universitas Andalas: Skripsi.
- Tomisaka, Yoko. 1996. Nameraka Nihongo Kaiwa. Tokyo: ALC press.
- Contoh Percakapan Bahasa Jepang Sehari-hari Tentang Membeli Makanan Di Kedai Dan Artinya. Diakses pada tanggal 03 Agustus 2022, dari Nihongoenak.net: <https://www.nihongoenak.net/2021/10/contoh-percakapan-bahasa-jepang-sehari-hari-tentang-membeli-makanan-di-kedai-street-food-dan-artinya.html?m=1>





ひ		の		い	そ	ち	際	て	る
相	相	信	で	る	の	に	の	い	
づ	づ	号	お	て	た	は	礼	る	相
ち	ち	の	い	い	四		儀	こ	づ
の	の	機	め	う	つ	相	正	て	ち
使	意	能	信	信	の	づ	し	ち	は
い	味	が	号	号	形	ち	々	示	
方		あ			が	し	の	あ	対
を	々	る	ひ	り	あ		一	指	話
知	ま		て	か	る	と	形	標	者
り	ぞ	こ	い	い		り	能	て	が
	ま	の	の	し	相	か	心	し	話
理	な	論	信	て	づ	え	て	見	者
ク	形	文	号	い	ち	し	な	て	の
用		を		る	に		々	使用	話
す	機	書	か	て	は	い	れ	々	を
る	能	と	ん	い		い	る	れ	よ
こ		日	い	う	聞	か			と
せ		的	よ	信	い	え	相	話	聞
で	お	は	う	号	て		づ	す	い
あ	よ								

